

Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana
ISSN 2615-6571 (Print), ISSN 2615-6563 (Online)
Tersedia online di <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

FAKTOR PENYEBAB YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI UPTD PUSKESMAS KEMALARAJA KABUPATEN OKU

CAUSES FACTORS RELATED TO GIVING BREAST MILK IN BABIES 0-6 MONTHS AT UPTD
PUSKESMAS KEMALARAJA KABUPATEN OKU

Yustina Oktarida

STIKES Al-Ma'arif Baturaja

Email: yustinaoktarida@yahoo.com

Submisi: 12 Februari 2019; Penerimaan: 18 Februari 2019 ; Publikasi : 28 Februari 2019

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai resiko kontaminasi yang sangat tinggi, yaitu terjadinya gastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2017. Desain penelitian kuantitatif bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja pada bulan Januari – Maret 2017, pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ($pvalue=0,004$), pendapatan keluarga ($p-value=0,001$) dukungan keluarga ($p-value=0,003$) dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2017.

Kata Kunci: MP-ASI, Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Giving weaning food too early has a very high risk of contamination, which is the occurrence of gastroenteritis which is very dangerous for the baby and can reduce milk production because babies rarely breastfeed. The purpose of this study was to find out the factors related to the administration of MP-ASI in infants aged 0-6 months in the UPTD of Kemalaraja Health Center in 2017. The quantitative research design was an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months who came to the UPTD of Kemalaraja Health Center in January - March 2017, sampling conducted by accidental sampling with a total sample of 50 people and the measuring instrument used was a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate using the chi-square test. The results of statistical tests found that there is a relationship between maternal education ($pvalue = 0.004$), family income ($p-value = 0.001$) support family ($p-value = 0.003$) by giving weaning food to infants aged 0-6 months at the UPTD in Kemalaraja Health Center in 2017.

Keywords: Weaning Food, Education, Family Income, Family Support

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi. Selain itu, ASI mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan bayi sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Oleh karena itu *World Health Organisation (WHO)/United Nation Children's Fund (UNICEF)* telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusui hingga anak berumur 2 tahun (WHO, 2011 dan Depkes, 2015).

Pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai resiko kontaminasi yang sangat tinggi, yaitu terjadinya gastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui (Prasetyono, 2014).

Belum optimalnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Menurut Baharudin (2014), tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering ibunya memberikan kepada bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru di bandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Data UNICEF (2013), pada tahun 2012 jumlah bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 39%.

Sementara target *Sustainable Development Goals (SGDS)* 2015-2019 dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 50%. Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2013 turun menjadi 52,3% tahun 2014 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7% (Depkes, 2015).

Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah keatas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Kumalasari dkk, 2014). Berdasarkan data yang didapat dari data UPTD Puskesmas Kemalaraja. tahun 2017 pada bulan Januari – Maret berjumlah 384 bayi. dan yang telah mendapatkan MP-ASI berjumlah 112 bayi (Profil UPTD Puskesmas Kemalaraja, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2017. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang factor penyebab yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6

bulan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU pada bulan Januari-Maret 2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua responden yang memiliki bayi usia < 6 bulan yang datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU, dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan yang

datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU pada bulan Januari-Maret 2017 yang berjumlah 50 responden diambil menggunakan tehnik secara *accidental sampling*. Data dianalisa secara 2 tahapan yaitu : analisa univariat melihat distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* (Notoadmojo, 2010). Kriteria Inklusi

dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki

bayi usia 0-6 bulan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sedangkan kriteria ekslusinya adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan dan tidak bersedia menjadi responden. Definisi operasional dalam penelitian ini untuk pendidikan rendah bila ibu yang memiliki bayu 0-6 bulan berpendidikan dibawah SMA, sedangkan berpendidikan tinggi diatas SMA. Penghasilan keluarha juga dikategorikan tinggi bila penghasilan \geq Rp 2.206.000/bulan dan dikategorikan rendah bila < Rp 2.206.000/bulan. Serta dukungankeluarga diaktegorikan ya apabila keluarga

mendukung pemberian MP-ASI dan tidak apabila keluarga tidak mendukung pemberian

1. Analisa Data Univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian baik Variabel Dependen (MP-ASI) dengan Variabel Independen (Pendidikan ibu, Pendapatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu.

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
Tinggi	26	52.0
Rendah	24	48.0
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 (52.0 %) responden. Dan yang berpendidikan rendah sebanyak 24 (48.0 %) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga	Frekuensi	%
Tinggi	30	60.0
Rendah	20	40.0
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memliki bayi 0-6 bulan pendapatan keluarganya tinggi sebanyak 30 (60.0 %) responden, sedangkan responden yang Pendapatan keluarganya rendah sebanyak 20 (40.0 %) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
-------------------	-----------	---

keluarga dan Dukungan keluarga) dimana data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

MP-ASI. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner.

Ya	30	60.0
Tidak	20	40.0
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas responden yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

mendapatkan Dukungan Keluarga sebanyak 30 (60.0%)responden, sedangkan responden yang tidak mendapatkan Dukungan Keluarga sebanyak 20 (40.0%) responden.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (MP- ASI) dengan variabel independen (pendidikan

ibu, pendapatan keluarga dan dukungan keluarga) menggunakan *uji chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%.

Variabel dikatakan berhubungan bila $\rho\text{Value} \leq 0,05$ dan dikatakan tidak ada hubungan bila $\rho\text{Value} > 0,05$.

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian MP-ASI

No	Pendidikan Ibu	MP-ASI				Jumlah	%	Pvalue
		Ya		Tidak				
		f	%	F	%			
1	Tinggi	9	31	20	69	29	0.004	
2	Rendah	16	76.2	5	23.8	21	100	
	Jumlah	25	50	25	50	50	100	

Dari tabel diatas proporsi responden dengan pendidikan ibu yang tinggi dengan pemberian MP-ASI sebanyak 9 (31.0%). Sedangkan yang berpendidikan rendah dengan pemberian MP-ASI sebanyak 16 (

76.2 %). Hasil *uji Chi Square* didapat nilai ρ value = 0.004. Jadi ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

No	Pendapatan keluarga	MP-ASI				Jumlah	%	ρ value
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1	Tinggi	21	70	9	30	30	0.001	
2	Rendah	4	20	16	80	20	100	
	Jumlah	25	50	25	50	50	100	

Dari tabel diatas proporsi responden Pendapatan Keluarga tinggi dengan kejadian Pemberian MP-ASI sebanyak 21 (70.0%). Sedangkan yang Pendapatan Keluarga rendah dengan kejadian pemberian MP-ASI

sebanyak 4 (20.0%). Hasil *uji Chi Square* didapat nilai ρ value = 0.001. Jadi ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian pemberian MP-ASI.

Tabel 6 Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

No	Dukungan keluarga	MP-ASI				Jumlah	%	Pvalue
		Ya		Tidak				
		F	%	f	%			
1	Ya	23	67.6	11	32.4	34	0.003	
2	Tidak	3	18.8	13	81.2	16	100	
	Jumlah	26	52	24	48	50	100	

Dari tabel diatas proporsi responden Pendapatan Keluarga tinggi dengan kejadian

Pemberian MP-ASI sebanyak 23(67.6 %). Sedangkan yang Pendapatan Keluarga rendah

dengan kejadian pemberian MP-ASI sebanyak 3 (18.8 %). Hasil *uji Chi Square* didapat nilai $pvalue = 0.003$. Jadi ada hubungan yang

bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian pemberian MP-ASI.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa proporsi responden dengan pendidikan ibu tinggi yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 9 (31.0 %) dibanding responden dengan pendidikan ibu rendah yang

memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 16 (76.2 %). Dengan hasil Uji Chi – Square didapat nilai p value = 0.004.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriyani dkk (2016). Dari hasil penelitian didapatkan 30 ibu yang tingkat pendidikan ibu dibagi menjadi dua kelompok yaitu, pendidikan tinggi sebanyak (26.7%), pendidikan ibu rendah (73.3%) dan didapatkan nilai p -value 0.034, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki kecenderungan 8,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru di bandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Afriyani, 2016)

Dari hasil penelitian di dapat bahwa proporsi responden dengan Pendapatan keluarga tinggi yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 21 (70.0%) dibanding responden dengan pendapatan keluarga rendah yang memberikan MP-ASI sebanyak 4 (20.0%). Dengan hasil Uji Chi – Square didapat nilai p value = 0.001.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriyani dkk (2016). Dari hasil penelitian didapatkan 30 ibu yang pendapatan keluarganya dibagi menjadi dua kelompok yaitu, pendapatan keluarga tinggi sebanyak (63.3 %), pendapatan keluarga rendah (36.7%)

dan didapatkan nilai p value 0.018. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden dengan Dukungan keluarga yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 23 (67.6%). Dibanding responden dengan dukungan keluarga yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 3 (18.8%). Dengan hasil Uji Chi – Square didapat nilai p value = 0.003.

Dari hasil penelitian sebelumnya Afriyani (2016) menunjukkan bahwa nilai p -value=0.003, hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI memiliki kecenderungan sebanyak 42% kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI.

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi. Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif atau dengan kata lain mendukung untuk tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi cenderung memberikan ASI eksklusif sebesar 2 kali lebih besar daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif dimana bayinya tidak mendapatkan MP-ASI dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara Pendidikan, pendapatan keluarga, Dukungan Keluarga Ibu dengan kejadian Pemberian MP-ASI di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017 dengan hasil p value = 0.004, 0,001, 003

Hasil Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat dapat mengerti dan mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang baik dan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari

REFERENSI

1. WHO. 2011. *Pengertian ASI Eksklusif*. Jakarta: World Health Organization.
2. Depkes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
3. Prasetyono, (2011). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta; diva press
4. Baharudin. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Aceh*.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Profil UPTD Puskesmas Kemalaaja. 2017
7. Kumalasari Sy, Febriana S, Oswati H. 2014. Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. JOM Vol 2 No 1, Februari 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/187068-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
8. Afriyani R, Shintya H Hetty R. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016, hlm 260-265*